

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



141 - 149

Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV Pembelajaran PKn MI Raudhotul Mubtadiin Kaliwadas Menggunakan Metode Snowball Throwing

Efforts to Increase the Activeness of Class IV Students Learning Civics MI Raudhotul Mubtadiin Kaliwadas Using the Snowball Throwing Method

Artikel dikirim :

02 - 05 - 2022

Artikel diterima :


28 - 06 - 2022

Artikel diterbitkan :

30 - 06 - 2022

 Fajrianti^{1*}, Lia Tri Hutami²

 ¹²IAI Bunga Bangsa Cirebon

 Email : fajrianti1208@gmail.com¹

Kata Kunci:

Keaktifan;

BelajarKelompok;Snowball Throwing

Abstrak: Keaktifan belajar yang dimiliki siswa merupakan usaha pendorong yang dimiliki dalam dirinya agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya keaktifan belajar akan membawa siswa menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan mempersiapkan inovasi baru dalam pembelajaran untuk dapat menimbulkan kesan yang menarik bagi siswa sehingga motivasi siswa dalam belajar timbul dengan sendirinya. Salah satunya bisa dengan menggunakan metode Snowball Throwing dan mengajak siswa untuk belajar secara langsung dengan cara ikut serta dalam proses pembelajaran, Dimana siswa dituntut untuk aktif dan coba belajar secara menyenangkan, karena metode ini mengajak siswa juga untuk bermain dengan cara berkelompok. Maka, tujuan diadakannya penelitian ini adalah guna meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan

siswa dalam belajar, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Maka, penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dua siklus dengan metode Snowball Throwing. Data akan dikumpulkan berdasarkan observasi kelas, sistem post tes dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, display data, verifikasi dan kesimpulan. Data bersifat kuantitatif dianalisis dengan analisis yang sebenarnya benar-benar langsung dari keadaan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan penerapan kegiatan pembelajaran Snowball Throwing ini, kemampuan aktif siswa tergolong rendah, banyak siswa yang belum memahami konsep belajar PKn. Oleh karena itu, penerapan kegiatan belajar dengan metode Snowball Throwing dilakukan guna meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya di kelas IV MI Roudhotul Muhtadiin ini, dengan adanya bimbingan pengajar. Disimpulkan bahwa penerapan belajar dengan metode ini diharapkan anak lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas, seperti bertanya, mengajukan pendapat, belajar berkelompok dan aktif dalam menjawab/menyanggah pertanyaan teman nya.

Keywords:

Activity, Group Study,
Snowball Throwing

Abstract : The learning activity possessed by students is a driving effort that is owned by them in order to have a strong desire to follow the learning process in order to achieve the desired learning goals. The existence of learning activities will bring students to be better during the learning process not only in cognitive aspects, but also in affective and psychomotor aspects. Efforts that can be made by teachers to increase student learning activities. Some things that can be done to increase student learning activity are to prepare new innovations in learning to be able to create an attractive impression for students so that student motivation in learning arises by itself. One of them can be by using the Snowball Throwing method and inviting students to learn directly by participating in the learning process, where students are required to be active and try to learn in a fun way, because this method invites students to also play in groups. So, the purpose of this research is to increase students' confidence and activeness in learning, asking and answering questions from the teacher. So, this classroom action research will be carried out in two cycles using the Snowball Throwing method. Data will be collected based on class observation, post test system and documentation. Data analysis through data reduction, data display, verification and conclusion. Quantitative data are analyzed by analysis that is actually true directly from the situation in the field. The results showed that before using the application of this Snowball Throwing learning activity, the active ability of students was low, many students did not understand the concept of learning PKn. Therefore, the application of learning activities with the Snowball Throwing method is carried out in order to increase student learning activities, especially in class IV MI Roudhotul Muhtadiin, with the guidance of teachers. It was concluded that the application of learning with this method is expected to allow children to be more active in learning activities in class, such as asking questions, submitting opinions, studying in groups and being active in answering/refuting their friends questions.

Copyright © 2022 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan Depdiknas (2006: 271) dijelaskan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Depdiknas (2007:23) mengemukakan sebuah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran PKn. Pemahaman guru terhadap SKKD sangat beragam, karena latar belakang pendidikan, daerah, kapasitas, dan kompetensi yang juga sangat beragam. Sehingga, terkadang mengalami kesulitan untuk memahami dan memaknai SKKD dalam implementasi pembelajaran. Kebiasaan guru yang "taken for granted" dari pusat memperlemah kreativitas dan inovasi mereka dalam mengembangkan pembelajaran. Penilaian yang tidak komprehensif, padahal tuntutan penilaian PKn mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku sekaligus. Namun di sisi lain, banyak guru yang tidak mengerti bagaimana menilai aspek afektif, bagaimana mengembangkan instrumen pengukurannya dan bagaimana menetapkan bobot nilainya. Sehingga, hal ini perlu panduan khusus untuk mata pelajaran yang menekankan aspek sikap dan perilaku dalam standar kompetensi lulusannya. Perbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, agar siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami konsep-konsep PKn dengan mudah sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan mengadakan variasi metode pembelajarannya. Salah satu keluhan guru dalam pembelajaran Pkn adalah tidak semua siswa mencapai keberhasilan yang diharapkan, yaitu penerapan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sangat kurang. Keberhasilan siswa dalam belajar ditinjau secara psikologis ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak dapat menjadi dapat dan dari sikap negative menjadi positif akibat dari proses pembelajaran yang kurang tepat penggunaan metode belajar, siswa akan menjadi jenuh, kurang menunjukkan antusias belajar, ngobrol sendiri saat proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap dengan baik. Hal ini sangat mungkin dalam pembelajaran PKn. Karena materinya bersifat afektif jika

diterangkan dengan ceramah akan membosankan. Metode Snowball Throwing dapat menciptakan kegembiraan pada siswa sehingga terdorong untuk berpartisipasi dan mengurangi keabstrakan dari hal-hal yang dipelajari.

Tabel 1. Klasifikasi keaktifan siswa kelas IV dalam pembelajaran PKN

Kelompok (Group)	Mengungkapkan pendapat (opinion ability) %	Rasa Ingin tahu (curiosity) %	Kemampuan menghargai Pendapat (ability to value opinions) %	Intensitas keaktifan Siswa (intensity students activity)
I	56%	42,5%	63%	Sedang
II	45%	35%	55%	Rendah
III	27%	24,5%	52%	Rendah

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Dilaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas 4 MI di MI Roudhotul Muftadiin Kaliwadas Sumber dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Karena kendala yang muncul seperti kesukaran pemahaman dalam pelajaran PKN sehingga taraf serap rata-rata rendah dan kurangnya penerapan sikap nilai-nilai dalam pembelajaran PKN dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berlangsung dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan setiap siklusnya meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Permasalahan diidentifikasi dan dirumuskan
- b. Menjelaskan isi dan masalah-masalah dan Kompetensi Dasar yang disajikan
- c. Membentuk kelompok
- d. Menetapkan ketua kelompok untuk mengkoordinir anggotanya membuat 1 soal. Metode Snowball Throwing sedang berlangsung.
- e. Para siswa diajak bermain untuk mengoper bola soal, sebagian proses pembelajaran metode ini,
- f. Setiap kelompok wajib menjawab soal yang ada di kertas.
- g. Siapa yang tercepat menjawab dialah yang keluar menjadi pemenang.

2. Tahap tindakan

Tindakan adalah implementasi dari rencana yang sudah disiapkan. Kegiatan tindakan antara lain:

- a. Guru memberikan penyampaian materi terlebih dahulu

- b. Guru menyiapkan materi PKN “Hak dan Kewajiban” dengan media Picture.
 - c. Guru membentuk kelompok
 - d. Siswa melaksanakan pembelajaran PKN dengan metode Snowball Throwing.
 - e. Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan
 - f. Guru mengakhiri sosiodrama dengan memberikan tepuk tangan dan ucapan Terimakasih.
3. Tahap observasi
- Tahap observasi merupakan pengamatan dari pelaksanaan tindakan melalui evaluasi.
4. Tahap refleksi dan analisis
- Yaitu menganalisis dan mengevaluasi pemaknaan dari penelitian tindakan sampai menemukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan merencanakan siklus berikutnya dengan perbaikan terhadap siklus sebelumnya.

Indikator keberhasilan yang sesuai dengan tujuan akhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah setelah digunakan metode snowball Throwing dalam pembelajaran Pkn prestasi siswa akan meningkat sesuai konsep belajar tuntas yaitu derajat penguasaan belajar yang dituntut dari para siswa memenuhi kriteria 75-80%. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila dapat menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Data Penelitian yang diambil pratindakan dari seluruh rangkaian penelitian Tindakan kelas, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan pada siklus I. Deskripsi mengenai hasil dan pembahasan dalam artikel ini, kemudian di deskripsikan pada hasil data mengenai keaktifan siswa yang hanya dibatasi oleh indikator. Kemampuan anak dalam berdiskusi, bertanya, membuat soal, dan aktif dalam pembelajaran yang diambil dengan teknik observasi, Tes unjuk kerja dan dokumentasi.

Hasil penelitian awal menunjukkan keaktifan siswa, khususnya dalam bertanya dan mengolah kata kelas IV MI di MI Roudhotul Muhtadiin Kaliwadas Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon belum mendapatkan hasil yang serius. Aspek kemampuan mengungkapkan Pendapat 3,5 atau 35% (rendah), memiliki rasa ingin tahu 4,25 atau 45% (rendah) serta kemampuan menghargai pendapat hanya 1,4 atau 14% (rendah). Berdasarkan hasil observasi diatas, diyakini bahwa kemampuan siswa dalam keaktifan siswa belum memuaskan. Dan dengan diselenggarakannya penelitian siklus I dan hasil Aspek kemampuan mengungkapkan Pendapat 3,5 atau 35% (rendah) mencapai 6,0 atau 60% (cukup) memiliki rasa ingin tahu 4,25 atau 45% (rendah) mencapai 7,5 atau 75% (cukup) serta kemampuan menghargai pendapat hanya 1,4 atau 14% (rendah) mencapai 6,0 atau 60% (cukup). Maka, tahap refleksi pada siklus 1 bahwa dalam kegiatan belajar

dengan metode Snowball Throwing dengan hanya menggunakan media dengan menggulung kertas lalu dilempar ke lawan kelompoknya ini sudah menunjukkan tingkat keaktifan siswa, walaupun belum seluruh anak mengikuti ritme belajar, maka dari tahapapan refleksi pada siklus I ini akan diperbaiki lagi RPPH pada siklus II. Yang diharapkan pada refleksi siklus II ini akan lebih baik dan sempurna hasilnya.

Hasil observasi pada tanggal 16 November lalu, dalam tahap siklus II maka diperoleh hasil yang memuaskan, dimana anak sudah berani mengungkapkan pendapatnya sendiri dari awal 3,5 atau 35% (rendah) menjadi 6,0 atau 60% (cukup) mencapai 85% (memuaskan) memiliki rasa ingin tahu dari 4,5 atau 45% (rendah) menjadi 7,5 atau 75% (cukup) mencapai 8,5 atau 85% (memuaskan) serta kemampuan menghargai pendapat hanya 1,4 atau 14% (rendah) menjadi 6,0 atau 60% (cukup) mencapai 8,5 atau 85% (memuaskan).

Tabel 3. Hasil Observasi

Group (kel)	mengungkapkan pendapat	rasa Ingin Tahu	menghargai pendapat	Insensitas keaktifan siswa
Pra siklus	35%	45%	14%	Rendah
Siklus I	60%	75%	60%	Cukup
Siklus II	85%	85%	85%	Memuaskan



Gambar 1. Foto Siklus I



Gambar 2. Foto Siklus II

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) kelas IV MI Roudhotul Muftadiin Kaliwadas Sumber ini berlangsung menggunakan II siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap Observasi dan tahap Refleksi. Metode pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Metode Snowball Throwing.

Dan hasil dari pada penelitian yang dilakukan di siklus I cukup memuaskan dimana rasio persentasinya adalah Aspek kemampuan mengungkapkan Pendapat 3,5 atau 35% (rendah) mencapai 6,0 atau 60% (cukup) memiliki rasa ingin tahu 4,25 atau 45% (rendah) mencapai 7,5 atau 75% (cukup) serta kemampuan menghargai pendapat hanya 1,4 atau 14% (rendah) mencapai 6,0 atau 60% (cukup). Dan dalam tahap siklus II diperoleh hasil yang memuaskan, dimana anak sudah berani mengungkapkan pendapatnya sendiri dari awal 3,5 atau 35% (rendah) menjadi 6,0 atau 60% (cukup) mencapai 85% (memuaskan) memiliki rasa ingin tahu dari 4,25 atau 45% (rendah) menjadi 7,5 atau 75% (cukup) mencapai 8,5 atau 85% (memuaskan) serta kemampuan menghargai pendapat hanya 1,4 atau 14% (rendah) menjadi 6,0 atau 60% (cukup) mencapai 8,5 atau 85% (memuaskan). Snowball Throwing ini sangat membantu anak-anak dalam mengacu kemampuan belajar aktif. Dimana siswa dituntut untuk belajar bermain secara kelompok (diskusi) serta menjawab soal kelompok (aktif mengemukakan pendapat) serta mendengarkan jawaban kelompoknya (menghargai pendapat). Dengan ini metode snowball throwing ini sangat sesuai/ direkomendasikan untuk guru/pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pkn, karena identik pelajaran Pkn adalah pelajaran yang membosankan. Dan metode Snowball Throwing sendiri bisa menjadikan pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Dari penelitian yang telah dijalankan pada siklus I dan II memperlihatkan potensi keaktifan siswa yang sebenarnya cukup baik, dilihat dari awalnya masih belum bisa mengungkapkan pendapat secara tertulis (dengan membuat soal) lalu, sudah bisa membuat soal sendiri, walaupun ada beberapa anak yang masih perlu dibimbing, maka dalam hal ini seharusnya Guru kelas mampu memvariasi metode belajar anak, guna meningkatkan kembali keaktifan siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, 2009, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi, 2007, Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharsimi. dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Bumi Aksara
- Azhar Arsyad, 2009, Media Pembelajaran, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hutabalian, Erika, 2012, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNESA Surabaya.
- Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (Anggraeni), 2012 Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Bagi Anak Tuna Rungu. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Cakrawala Pendidikan, LPM Universitas Negeri Jogjakara.
- Masnur Muslich, 2010, Melaksanakan PTK itu Mudah, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nugroho Sri, 2007, Buku IPS BSE Jilid III, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Purnomo, Catur Hadi, 2010, Presentasi Kreatif dengan Power Point : Gagas Media, Jakarta.
- Sadiman Arief, 2008, Media Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, 2009, Buku IPS BSE Jilid III, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Samatowa, Usman. 2011. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. 2nd Ed. Edited By B. Sarwiji. Jakarta.
- Sri Nugroho dkk, 2008, Buku IPS BSE Jilid III, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sudjana, 2011, Media Pengajaran, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Supriatna, Nana, 2008, Modul Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD, Universitas Terbuka.
- Suryabarata, 2008, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wahab Azis, 2009, Metode dan Model-model Mengajar IPS, AlfaBeta, Bandung.
- Wayan Santyasa, 2007, Model-Model Pembelajaran Inovatif, FPMIPA Universitas Pendidikan Ganesha, Denpasar.
- Widyantini, dkk, Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Matematika, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Yogyakarta